

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE JIGSAW TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA MATERI JURNAL KHUSUS

Yasrizal

Universitas Teuku Umar - Meulaboh

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Rata-rata prestasi belajar Akutansi Keuangan materi jurnal khusus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mahasiswa yang mengambil matakuliah akuntansi keuangan, 2) Suasana kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan kelas akutansi angkatan 2015/2016 yang berjumlah 25 orang. Untuk mengumpulkan data terlebih dahulu mahasiswa diajarkan materi tentang jurnal khusus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Kemudian, diberikan tes dalam bentuk essay untuk melihat hasil belajar. Di samping itu, dilakukan observasi kelas, guna memantau suasana saat berlangsung proses belajar. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan rata-rata atau (*mean*) dan persentase untuk mengukur daya serap yang dicapai manusia. Data yang telah diolah tersebut, selanjutnya, disajikan secara deskriptif melaui pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata presentasi belajar mata kuliah akuntansi keuangan pada pokok jurnal khusus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah 71. Ini menunjukkan pula bahwa besar 71% materi kuliah akuntansi keuangan dapat diserap oleh mahasiswa. ini berarti rata-rata persentase belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dicapai oleh mahasiswa sudah baik dan memuaskan. Adapun suasana kelas saat berlangsungnya proses belajar mengajar adalah suasana kelas sangat menyenangkan, santai, dan mahasiswa cukup aktif dan kreatif.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, Tipe Jigsaw, Prestasi Belajar,

Abstract: *This study aims to determine: 1) Average learning achievement Financial Accounting Special Journal material using cooperative learning model type jigsaw on students who take the financial accounting course, 2) classroom atmosphere during the learning process. The population in this study is all students majoring in Economic Development class accounting class of 2015/2016 which amounted to 25 people. To collect data in advance students are taught material about special journals using cooperative learning model jigsaw type. Then, given the test in essay form to see the results of learning. In addition, classroom observation is done, to monitor the atmosphere during the learning process. The collected data is processed using the mean or (mean) and percentage to measure human absorptive capacity. The processed data, then, is presented descriptively through a quantitative approach. The results showed that the average presentation of the study of financial accounting courses on the subject of special journals using cooperative learning model jigsaw type is 71. It also shows that 71% of the material of financial accounting can be absorbed by students. this means the average percentage of student learning by using jigsaw type cooperative learning model achieved by students is good and satisfactory. The classroom atmosphere during the learning process is the atmosphere of the gap is very enjoying, relaxed, and students are quite active and creative.*

Key words: Cooperative Learning, Jigsaw Model, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dengan menyadari betapa pentingnya pendidikan dalam usaha mencerdaskan hidupan bangsa yang sekaligus juga meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Untuk mewujudkan hal tersebut berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, yang dalam hal ini melalui Departemen Pendidikan Agama Nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memperbaharui kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Banyak komponen yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Salah satunya adalah para tenaga pendidik (guru/ dosen) beserta dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Dosen sebagai ujung tombak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, dituntut dapat menerapkan model pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran. Para dosen dalam kegiatan pembelajaran sering menggunakan metode tradisional seperti, antara lain, ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Dengan metode pembelajaran tersebut mahasiswa kurang bersemangat dan kurang tertarik pada pelajaran yang diajarkan, termasuk pula pada pelajaran akuntansi. Mahasiswa, sering kurang tertarik dan kurang termotivasi belajar akuntansi dan bahkan ada yang menganggap pelajaran akuntansi sangatlah sulit. Kondisi tersebut tentu akan berpengaruh pada tingkat prestasi belajar yang dicapai peserta didik.

Oleh karena itu, perlu diupayakan strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kuliah. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative leaning*), yang merupakan inovasi dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif ini dapat membuat situasi belajar lebih aktif, kreatif, bersemangat dan menyenangkan.

Strategi pembelajaran kooperatif mempunyai keunggulan dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang sulit, dan juga membantu menumbuhkan kerja sama yang baik, berfikir kreatif dan mengembangkan sikap rasa social serta menyenangkan. Dengan strategi pembelajaran kooperatif mahasiswa dapat belajar sama-sama dengan temannya dalam kegiatan belajar di kelas sampai tuntas. Penelitian yang dilakukan oleh Fajriana (2006) menyimpulkan bahwa siswa yang diberikan materi akuntansi dengan strategi pembelajar Kooperatif Tipe Jigsaw memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, dan dll). Oleh karena itu, penelitian ini juga tertarik untuk meneliti tentang penerapan model pembelajar Kooperatif Tipe Jigsaw dalam matakuliah Akuntansi Keuangan pada pokok bahasan yang lain yang agak lebih sukar yaitu mengenai Jurnal khusus, pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan FEUTU angkatan 2015/2016

Manfaat Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambahkan khazanah pengetahuan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif khususnya. Manfaat lain adalah diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai model pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi instansi-instansi terkait sebagai bahan masukan dalam upaya pengambilan kebijakan-kebijakan dalam bidang pendidikan.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pengertian dan tujuan pembelajaran kooperatif

Sebelum membahas tentang model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, ada baiknya dibicarakan terlebih dahulu tentang pengertian dan tujuan dari model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh tim Urge (1997), bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar, dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompok. Setiap kelompok saling membantu untuk memahami suatu materi pelajaran, dan belajar belum dikatakan tuntas bila salah satu teman dalam kelompok belum menguasai materi pembelajaran tersebut. Lebih lanjut, Thompson dan Amith (dalam Ratumanan, 2004) berpendapat bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi pelajaran dan ketrampilan antar pribadi. Jadi pembelajaran kooperatif dapat dikatakan suatu strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 6 orang, hingga mampu bekerja sama, saling membantu antara sesama siswa dalam mempelajari suatu bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk menciptakan situasi dimana keberhasilan individu dituntukan oleh keberhasilan kelompoknya. Lebih lanjut, menurut Depdiknas (2004) terdapat tiga tujuan dari pembelajaran kooperatif yaitu (1) Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, (2) Agar siswa dapat menerima teman-teman yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang, (3) Untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memberikan respon kepada teman untuk bertanya, menjelaskan ide, dll

Selanjutnya, terdapat beberapa cirri-ciri atau karakteristik dari pembelajaran kooperatif.. Menurut As'ari (2003) karakteristik tersebut adalah.

- (1) Siswa dikelompokkan-kelompokan menjadi beberapa kelompok.
- (2) Kelompok-kelompok tersebut merupakan kelompok kecil.
- (3) Para siswa dalam kelompok tersebut melakukan belajar bersama-sama, saling memberi, dan saling menerima.
- (4) Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan teman anggota kelompoknya.

Terdapat beberapa tipe dalam model pembelajaran kooperatif yaitu: 1) model pembelajaran tipe Jigsaw, 2) model pembelajaran **Tipe Student Team Achievement Devision** (STAD), 3) model pembelajaran tipe struktural, 4) Tipe *group investigation*.

Ketiga tipe pembelajaran di atas pada prinsipnya mempunyai taktik dan langkah-langkah yang hampir sama, namun terdapat sedikit perbedaan dalam proses penerapan model pembelajaran tersebut.

Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Eliot Aronson dari Texas Universitas dan kemudian dikembangkan oleh Slavin dan rekannya di Jhon Hopskip (Tim Urge 1997). Kooperatif Tipe Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Para siswa tidak hanya mempelajari untuk diri sendiri,

tetapi juga untuk diajarkan kepada orang lain dalam kelompoknya. Dalam demikian, setiap siswa dalam kelompoknya saling tergantung satu sama lain dan harus bekerja secara bersama-sama untuk mempelajari materi yang diajari oleh guru. Dalam model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada pembelajaran akuntansi, seorang guru akuntansi dapat menenpuh langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Tim Urge (1997) yaitu sebagai berikut:

Langkah pertama,

Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari dua sampai enam orang siswa yang heterogen. Kemudian diberikan teks materi yang berbeda yang telah dipersiapkan sebelumnya pada masing-masing kelompok.

Langkah kedua,

Setelah masing-masing siswa memperoleh teks materi, maka siswa yang memperoleh materi yang sama berkumpul didalam kelompok yang lain dinamakan kelompok asli untuk mempelajari dan mendiskusikan materi yang telah diberikan tersebut.

Langkah ketiga,

Siswa kembali kekelompok asal masing-masing untuk menjelaskan bahan atau materi pelajaran yang telah didiskusikan pada kelompok ahli secara berganti kepada anggota kelompoknya.

Langkah keempat,

Selama siswa melakukan kegiatan, guru mengawas, mengamati kerja kelompok secara bergilir. Guru mengingatkan siswa untuk saling bekerja sama dan bertanggung jawab atas materi yang telah dibahas.

Langkah kelima,

Setelah selesai kerja kelompok, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Langkah enam,

Guru melakukan klarifikasi tentang materi yang didiskusikan oleh siswa. Seorang guru menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, tentu terlebih dahulu harus menginformasikan kepada siswa tentang model pembelajaran yang digunakan serta tujuan yang diinginkan dicapai. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik lancar dan menyenangkan.

Pengertian Prestasi Belajar

Para ahli telah merumuskan tentang pengertian belajar. Hamalik (2010:36) mengatakan bahwa "belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan."

Selanjutnya Mhibbin (2006:46) mengemukakan belajar adalah "semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang disajikan dalam bentuk informasi atau materi pelajaran."

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin oleh seseorang, sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar, maka perlu diadakan evaluasi belajar, untuk mengukur prestasi belajar yang dicapai. Prestasi artinya hasil akhir dari suatu kegiatan. Jamarah (2002:142) mengemukakan bahwa prestasi belajar, yaitu penilaian hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil belajar pada suatu periode tertentu. Selanjutnya, Tu'u mengatakan (2004:76) hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pengertian prestasi belajar yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seorang berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang mengakibatkan perubahan tingkat laku sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang diperoleh oleh seseorang siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar dari siswa tersebut (eksternal).

Merson dalam Mu'u (2004:74) menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atau hasil belajar adalah:

- Faktor dari dalam (internal) adalah berupa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang berasal dari dalam siswa itu sendiri, yang terdiri atas:

- a. Faktor biologis

Kondisi biologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Seorang siswa dalam keadaan segar jasmaninya akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Selain kondisi tersebut yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi pancaindera, terutama penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar yang dipelajari manusia adalah dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah orang lain. Jadi, jelaslah di antara seluruh pancaindra mata telinga mempunyai peranan yang sangat penting.

- b. Faktor psikologis

Faktor psikologis, yaitu kesulitan belajar yang berkenaan dengan rendahnya motivasi dan minatnya belajar siswa. Semua keadaan dan fungsi psikologi tentu saja berpengaruh terhadap proses belajar yang juga bersifat psikologis. Berapa faktor yang mempengaruhi terhadap proses belajar yang juga bersifat psikologis. Beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap proses dari hasil belajar seperti: kecerdasan, bakat, minat dan perhatian motivasi, dan kemampuan kognitif.

- Faktor luar (eksternal)

Faktor dari luar (eksternal) yaitu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang berasal daluar diri siswa itu sendiri. Yang meliputi:

- a) Faktor lingkungan

Sekolah sekolah merupakan lembaga yang digunakan untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran kepada siswa sebagai anak didik. Menurut Slameto, (2003:64-69) faktor sekolah yang mempengaruhi belajar diantaranya metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, dan tugas rumah. Faktor-faktor tersebut tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Metode belajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru perlu mencoba metode-metode mengajar yang baru, yaitu yaitu dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
- 2) Kurikulum diartikan sebagai jumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar, kurikulum yang tidak baik itu, misalnya kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian siswa.
- 3) Relasi guru dengan siswa. Proses belajar menjadi antara guru dengan siswa. Cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi ini dengan siswa yang baik, maka siswa akan berusaha mempelajari mata pelajaran yang diberikannya dengan baik.
- 4) Relasi siswa dengan siswa. Siswa yang mempunyai sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan, akan diasingkan dari kelompoknya. Akibatnya anak akan menjadi malas untuk masuk sekolah karena disekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.
- 5) Tugas rumah. Kegiatan anak di rumah bukan hanya untuk belajar, melainkan juga digunakan untuk kegiatan lain. Diharapkan guru jangan terlalu banyak membarikan tugas yang harus dikerjakan di rumah.

b) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkuangan masyarakat termasuk faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Siswa dalam berinteraksi atau bergaul suatu sama lain dalam masyarakat tertentu akan membawa kontribusi terhadap hasil belajar. Bila lingkungan baik, maka kemungkinan prestasi belajar akan baik. Begitu pula sebaliknya jika lingkungan jelek, maka hasil belajar akan jelek.

c) Faktor lingkungan keluarga

Keruarga adalah kumpulan individu yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Slameto (2003:60-64), menjelaskan banyak faktor keluarga yang mempunyai prestasi siswa diataranya, cara orang tua mendidik, suasana rumah, fasilitas belajar di rumah dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Ekonomi Pembangunan FE Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Ruang Penelitian

Adapun ruang lingkungan penelitian ini dibatasi pada prestasi belajar yang dicapai mahasiswa dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan, melalui model pembelajar Kooperatif Tipe Jigsaw pada materi jurnal khusus, serta situasi kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Ekonomi Pembangunan FE UTU angkatan 2015/2016 bidang kajian Akuntansi, yang mengikuti mata kuliah akuntansi keuangan, yang berjumlah 25 orang, mengingat jumlah populasi yang sedikit, maka semua populasi dijadikan sebagai sampel (total sampel)

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan eksperimen tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam materi jurnal khusus pada mahasiswa yang telah dipersiapkan sebagai sampel. Setelah materi jurnal khusus diajarkan, kemudian untuk melihat besarnya daya serap atau prestasi yang dicapai mahasiswa, pada akhir pertemuan diberikan tes dalam bentuk essay. Hasil tes inilah yang akan dijadikan sebagai data penelitian. Disamping itu, juga dilakukan observasi kelas saat berlangsungnya proses belajar untuk melihat keadaan/suasanan kelas.

Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan melalui eksperimen tersebut, akan diolah dengan menggunakan rata-rata atau mean, kemudian dianalisis serta diambil kesimpulan, dan disajikan kualitatif. Untuk melihat tingkat ketuntasan hasil belajar yang dicapai mahasiswa, akan dibandingkan dengan tingkat ketuntasan mata kuliah akuntansi yang ditentukan dengan nilai skor 65.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini menyangkut tentang daya serap materi kuliah Akuntansi Keuangan dalam pokok pembahasan jurnal Khusus dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan FE UTU angkatan 2015/2016.

Adapun langkah pembelajaran yang dilakukan adalah pertama sekali memberikan penjelasan tentang aturan main dan tujuan dalam pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw, dan konsep tentang materi yang diajarkan. Selanjutnya, mahasiswa dibagi dalam lima kelompok yang terdiri dari 5 orang setiap kelompok. Selanjutnya setiap anggota dari masing-masing kelompok diberikan teks materi yang berbeda yang terdiri dari jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal umum yang menjadi bahan diskusi. Setelah itu anggota yang memperoleh materi yang sama berkumpul pada kelompok lain yang disebut dengan tim ahli untuk mendiskusikan materi yang ditugaskan pada mereka. Kemudian, tim ahli setelah berdiskusi, kembali lagi pada kelompok asal untuk menjelaskan materi pembelajaran. Pada anggota kelompoknya secara bergiliran,

dan harapkan semua anggota kelompok dapat memahami materi pelajaran tersebut. Berikutnya adalah setelah selesai masing-masing anggota dalam kelompok mendiskusikan materi yang diberikan, kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah semua kelompok selesai melakukan presentasi, kemudian dosen mengklasifikasikan tentang materi yang telah diskusikan oleh mahasiswa. Untuk melihat sejauh mana materi yang diberikan dosen dapat dikuasai oleh mahasiswa, dosen membuat kuis di akhir diskusi.

Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Adapun hasil test yang dicapai terhadap 25 orang mahasiswa adalah sebagai berikut.

70	65	55	70	60
65	65	65	55	70
80	95	75	65	70
65	95	65	95	75
95	65	50	75	70

Berdasarkan data di atas diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan FE UTU angkatan 2015/2016 pada materi kuliah Akuntansi dalam pokok bahasan jurnal khusus yang diberikan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah sebesar 71. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 95 sebanyak 4 orang, dan terendah dengan skor 50 sebanyak 1 orang. Ini berarti pula bahwa rata-rata daya serap materi kuliah Akuntansi tentang jurnal khusus dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang dicapai oleh mahasiswa Ekonomi FE UTU angkatan 2015/2016 adalah sebesar 71%. Rata-rata prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa dapat dikategorikan pada peringkat baik. Bila dikaitkan dengan ranking penilaian yang dicapai selama ini, maka rata-rata mahasiswa memperoleh nilai baik (B). Prestasi yang dicapai ini menurut penelitian sudah baik dan memuaskan. Hal ini dikarenakan materi jurnal khusus mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi, sehingga mahasiswa sulit memahaminya. Hasil ini tidak jauh berbeda pula dengan penelitian Fajriana (2006) yang memperoleh nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada topik jurnal umum lebih tinggi dibandingkan dengan model biasa, dimana rata-rata memperoleh nilai 65.

Bila dikaitkan dengan ketuntasan belajar yang ditetapkan dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan ini adalah sebesar 65, maka sebanyak 4 orang (13,33%) yang memperoleh nilai dibawah kriteria tingkat ketuntasan, dan besar 86,67% yang berada diatas nilai ketuntasan belajar. Ini berarti bahwa tingkat ketuntasan belajar dengan menggunakan Tipe Jigsaw adalah mencapai 86,67%. Mahasiswa yang memperoleh nilai dibawah tingkat ketuntasan belajar sebesar 65 adalah nilai 50 sebanyak 1 orang, nilai 55 dua orang dan nilai 60 satu orang mahasiswa yang memperoleh nilai rendah yang berada dibawah angka 65, disebabkan mereka kurang punya motivasi dan cara belajar baik serta mereka berasal dari sekolah menengah Umum jurusan IPA yang tentu merasa sukar memahami akuntansi, karena sewaktu SMA tidak belajar akuntansi. Hasil temuan ini adalah cukup wajar atau

realistis. Hal ini dikarenakan secara teoritis bahwa model pembelajaran yang diajarkan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi prestasi belajar. Penelitian ini merupakan suatu eksperimen terhadap penggunaan model pembelajaran yang dipandang dapat memberikan motivasi belajar dan daya tarik yang tinggi bagi mahasiswa, dibandingkan dengan metode-metode mengajar tradisional, seperti: ceramah, tanya jawab, dll.

Tingginya daya serap mahasiswa dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah sejalan dengan keunggulan dan manfaat dari model pembelajar kooperatif, yaitu memotivasi mahasiswa lebih aktif, kreatif dalam belajar, sehingga materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik. Selain itu juga mahasiswa dapat menjalani kerja sama yang baik dengan teman-teman, dan suasana kelas berlangsung dengan santai dan menyenangkan.

Suasana Kelas Saat Proses Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, suasana kelas cukup menyenangkan, santai, serta mahasiswa cukup aktif dan kreatif dalam menyelesaikan materi yang ditugaskan. Sebagian besar mahasiswa antusias mengerjakan tugas yang diberikan dosen pada lembar kerja yang telah disediakan (LKS). Di samping itu, juga mahasiswa kelihatan saling diskusi atau menanyakan hal-hal yang tidak dipahami pada teman dalam kelompok mereka dan bahkan pada dosen. Berbeda halnya dengan menggunakan metode tradisional seperti ceramah, tanya jawab, dimana suasana kelas kelihatan tidak bersemangat, kurang aktif, lesu dan kurang menyenangkan.

Memang ada sebagian kecil mahasiswa yang kurang antusias untuk menyelesaikan tugas dalam LKS. Hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut merasakan mata kuliah akuntansi sangat sukar, sehingga mereka kurang berminat untuk belajar lebih serius tentang akuntansi. Umumnya mahasiswa yang merasa sukar memahami akuntansi tersebut berasal dari SMA jurusan IPA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang digahas pada bagaian terdahulu dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut

- 1) Rata-rata prestasi belajar Akuntansi Keuangan pada materi Jurnal Khusus dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mahasiswa Ekonomi Pembangunan FE UTU angkatan 2015/2016, diperoleh nilai sebesar 71.
- 2) Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, suasana kelas kelihatan cukup menyenangkan, santai, serta mahasiswa cukup aktif dan kreatif dalam menyelesaikan materi yang ditugaskan. Sebagai besar mahasiswa sangat antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen pada lembar kerja yang disediakan (LKS). Di samping itu, juga mahasiswa kelihatan saling berdiskusi atau menanyakan hal-hal yang tidak dipahami pada teman dalam kelompok mereka dan bahkan pada dosen.

Saran

Mengingat pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw memperoleh prestasi belajar rata-rata nilai 71, yang berarti pula daya serap materi mencapai 71%. Oleh karena itu dianjurkan kepada staf pengajar untuk menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam pembelajaran akuntansi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

As'ari, Abdur Rahman. (2003). *Jigsaw Pembelajaran Struktur Aljabar Idengan Kooperatif Leaning Model*. Yogyakarta: UGM

Depdinas. (2004). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Cipta. Hamalik, Omar. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.

Pajriana, Elisa. (2006) : "Penerapan Stratengi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaaran Akuntansi Pada SMA Negeri 8 Banda Aceh" *Skripsi*, FEUTU, Banda Aceh.

Ratumanan, Gerson, Tanwey.(2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Unesa Unvesitas Press.

Slamento. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Renaka Cipta.

Syah, Muhibdin. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tim Urge. (1997). *Petunjuk pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif. Program Pascasarjana*. Surabaya: IKIP.

Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Gramedia Indonesia